

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 47 Tahun 2016 Tentang Fasilitas Pelayanan kesehatan adalah suatu alat atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat. Fasyankes memiliki beberapa jenis yaitu tempat praktik mandiri tenaga kesehatan, pusat kesehatan masyarakat, klinik, rumah sakit, apotek, unit tranfusi darah, laboratorium kesehatan, optikal, fasilitas pelayanan kedokteran untuk kepentingan hukum, dan fasilitas pelayanan kesehatan tradisional.

Di Indonesia terdapat berbagai fasilitas pelayanan kesehatan, salah satunya yaitu Puskesmas. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Pelayanan yang bermutu tidak hanya ditentukan pada pemberian pelayanan medis, tetapi tidak terlepas dari kegiatan penyelenggaraan rekam medis.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis sendiri dibuat bertujuan untuk

menunjang terjadinya tertib administrasi, dan juga menyimpan jejak atau rekam kesehatan untuk penjaminan mutu instansi terkait. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam rekam medis adalah pengelolaan sistem penyimpanan dokumen rekam medis.

Dalam kegiatan pengelolaan unit rekam medis, sistem penyimpanan menjadi hal penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya yang berkaitan dengan pengambilan dan pengembalian dokumen rekam medis, kepuasan pasien, keamanan rekam medis pasien, kepuasan kerja, kecepatan layanan sehingga puas, akreditasi, pelestarian rekam medis, dan kecepatan pengelolaan rekam medis. Hal ini harus didukung dengan sistem yang baik, sumber daya manusia yang bermutu, prosedur kerja dan sasaran, serta fasilitas yang memadai. Menurut (Depkes RI, 2006) yang dikutip oleh (Ritonga, 2019), sistem penyimpanan dibagi menjadi dua jenis yaitu: penyimpanan secara sentralisasi dan desentralisasi. Pada sistem penyimpanan, juga perlu diperhatikan terkait jenis sistem penyimpanan, sistem penjajaran, sistem penomoran, fasilitas ruang penyimpanan dan keamanan ruangan yang diterapkan sesuai kebijakan setiap fasilitas pelayanan kesehatan.

Puskesmas Arjowinangun merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dari tiga puskesmas yang berada di wilayah Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Wilayah kerja Puskesmas Arjowinangun meliputi 4 Kelurahan, yaitu Kelurahan Arjowinangun, Kelurahan Bumiayu, Kelurahan Mergosono dan Kelurahan Tlogowaru. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Puskesmas Arjowinangun menggunakan sistem

penyimpanan secara sentralisasi, sistem penjajaran menggunakan *straight numerical filing*, sistem penomoran menggunakan *unit numbering system* dan terdapat peralihan dari *family folder* ke *personal numbering* sejak bulan Mei 2017. Petugas rekam medis di Puskesmas Arjowinangun terdapat 2 orang petugas yang ditempatkan di pendaftaran, yang mana keduanya juga merangkap dibagian distribusi dan penyimpanan. Sistem penyimpanan rekam medis di Puskesmas Arjowinangun memiliki ruangan yang sempit, selain itu berkas rekam medis yang tersimpan di rak-rak penyimpanan semakin hari semakin bertambah sehingga memakan tempat yang banyak. Jika dalam ruang penyimpanan rekam medis itu terlalu sempit dan penyediaan rak file tidak sesuai dengan banyaknya rekam medis yang ada, maka penyimpanan rekam medis menjadi padat yang menyebabkan rekam medis yang tersimpan terkadang salah penempatan, berkas rekam medis hilang atau rusak dan sampul pelindung menjadi rusak, rak penyimpanan rekam medis terlihat kurang rapi dan jika ada pengambilan kembali rekam medis menyebabkan pelayanan sedikit lama karena berkas rekam medis yang tidak pada tempatnya dan sampul pelindung rekam medis banyak nomor rekam medis yang hilang atau rusak, sehingga akan berdampak terhadap mutu pelayanan rekam medis.

Sistem penyimpanan berkas rekam medis sangat penting untuk dilakukan dalam institusi pelayanan kesehatan, karena sistem penyimpanan dapat mempermudah berkas rekam medis yang akan disimpan dalam rak penyimpanan, mempercepat ditemukan kembali atau pengambilan berkas rekam medis yang disimpan di rak penyimpanan, mudah pengembaliannya,

dan melindungi berkas rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi, dan biologi (Hatta, 2014) yang dikutip oleh (Valentina, 2019). Oleh karena itu, penting sekali dilakukan penelitian tentang sistem penyimpanan rekam medis. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan metode studi kasus dengan judul “Studi Kasus Sistem Penyimpanan Rekam Medis di Puskesmas Arjowinangun” guna untuk dapat menunjang pelayanan rekam medis di Puskesmas Arjowinangun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengelolaan sistem penyimpanan rekam medis di Puskesmas Arjowinangun?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan deskripsi terhadap hasil eksplorasi pada sistem penyimpanan rekam medis yang meliputi sistem penjajaran, sistem penomoran, fasilitas ruang penyimpanan, keamanan ruang penyimpanan, dan sumber daya manusia, di Puskesmas Arjowinangun.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pelaksanaan sistem penyimpanan rekam medis
- b. Mengidentifikasi sistem penjajaran rekam medis
- c. Mengidentifikasi sistem penomoran rekam medis
- d. Mengidentifikasi fasilitas ruang penyimpanan rekam medis

- e. Mengidentifikasi keamanan ruang penyimpanan rekam medis
- f. Mengidentifikasi sumber daya manusia unit rekam medis

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia kesehatan khususnya ruang lingkup rekam medis dan juga sebagai sumber referensi untuk penelitian serupa selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memenuhi tugas akhir, dan peneliti juga diharapkan dapat menambah ilmu, wawasan, serta mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

B. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dalam pembelajaran ilmu rekam medis dan meningkatkan pengetahuan tentang rekam medis sekaligus bahan referensi bagi peneliti di masa yang akan datang.

C. Bagi Puskesmas

Kegiatan penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sistem penyimpanan rekam medis di Puskesmas Arjowinangun.